



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 01 Taman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Zahra Khusnati ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ zahrakhusnati3@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN 01 Taman pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif mencoba menggambarkan kemampuan membaca pemahaman dan keterbatasan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Taman Kota Madiun pada siswa kelas 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sudi ini menyoroti betapa pentingnya membaca bagi pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan betapa pentingnya bagi guru untuk memiliki pengetahuan tentang bahan bacaan dan mampu mengelola pembelajaran dan kemampuan membaca siswa. Terdapat beberapa siswa di SDN 01 Taman kelas 3 yang kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, dan beberapa siswa merasa kesulitan untuk menginterpretasikan atau memahami bacaan dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman; Pembelajaran Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Siswa yang bersekolah di sekolah dasar (SD) mengembangkan keterampilan dasar. Kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, pengetahuan, dan kemampuan lainnya yang sesuai bagi siswa sekolah dasar pada tahap perkembangannya. Kemampuan tersebut diberikan untuk mempersiapkan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran, untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan untuk kehidupan siswa selanjutnya.

Salah satu keterampilan linguistik yang sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi siswa, adalah membaca. Berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis adalah empat keterampilan yang membentuk bahasa. Banyak tugas membaca akan meningkatkan kosa kata, memperluas pengetahuan, mengembangkan kemampuan penalaran, meningkatkan keterampilan berbicara, dan memberikan penjelasan atas apa yang dibaca. Membaca merupakan inti dari pendidikan, menurut Farr (Puspitasari, 2015), demikianlah yang ia maksudkan ketika ia mengatakan hal tersebut.

Bahasa Indonesia adalah bahasa praktis untuk berkomunikasi. siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan mempelajari bahasa Indonesia, khususnya siswa sekolah dasar yang masih mempelajari dasar-dasar pemerolehan bahasa. Salah satu unsur yang dapat dicapai oleh semua siswa adalah prestasi akademik yang baik. Untuk mendukung siswa dalam proses pencapaian prestasi tersebut, yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan siswa ke arah yang lebih baik, seorang guru harus mampu melakukan berbagai upaya selama proses pembelajaran berlangsung.

Membaca memiliki peran penting dalam memberi pembaca perspektif baru dan mendidik mereka tentang materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, membaca juga sangat penting. Membaca digunakan di semua mata pelajaran, tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia, karena kegiatan membaca adalah cara utama siswa memperoleh sebagian besar pengetahuan mereka. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang perlu dicapai oleh siswa sekolah dasar karena sangat erat kaitannya dengan keseluruhan proses belajar mereka. Kemampuan membaca yang baik merupakan faktor kunci dalam kemampuan seorang siswa untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus dapat membaca, karena hal itu memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan untuk keberadaannya.

Kemampuan paling penting yang mungkin dimiliki seseorang adalah kemampuan membaca. Membaca dianggap sebagai bentuk komunikasi vital dalam masyarakat yang berubah dengan cepat saat ini. Memasukkan pemahaman dalam komponen bacaan yang sangat penting dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman, bukan kecepatan, adalah tujuan dari membaca, dan keterbacaan adalah kemampuan untuk memahami informasi pemahaman bacaan. (Gunawan et al., 2021).

Untuk membantu siswa lebih memahami tubuh pengetahuan dan informasi yang terus berkembang, keterampilan membaca pemahaman harus diperkuat. Menurut Farida (dalam Laily, 2014), membaca pemahaman terarah adalah ketika pembaca dapat menyimpulkan makna dari teks yang telah dibaca. Tujuan membaca pemahaman adalah kenikmatan atau kesenangan, membaca dengan suara keras sebanyak mungkin, menggunakan strategi yang tepat, memperluas pengetahuan subjek, menghubungkan informasi baru dengan informasi yang diketahui sebelumnya, mengumpulkan data

untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menyangkal klaim atau prediksi, dan menanggapi pertanyaan. Menurut Santosa, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca senyap yang diperkenalkan di kelas tiga. (Santoso et al., 2020).

Secara kultural, masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang rendah. Temuan studi Program for International Student Assessment (PISSA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia menempati urutan ke-57 dari 65 negara yang disurvei. Menurut data UNESCO tahun 2012, indeks minat baca Indonesia sebesar 0,001 atau satu dari setiap 1.000 orang berminat membaca. (Sari, 2020).

Karena pentingnya membaca bagi siswa dalam belajar dan bertahan hidup dalam kehidupan sehari-hari, guru perlu menjadi pembaca yang kompeten yang dapat mengelola pembelajaran dan keterampilan membaca. Namun, harus diakui bahwa proses pembelajaran untuk memperoleh kemampuan membaca belum berhasil, efektif, atau efisien. Banyak siswa yang masih percaya bahwa membaca adalah kegiatan akademik yang membuat mereka bosan dan akhirnya malas dalam upaya mereka untuk memahami isi teks. Karena mereka percaya bahwa membaca adalah kegiatan belajar yang kurang menyenangkan, siswa menjadi kurang aktif. Hal ini karena tidak banyak cara bagi guru untuk mengajar membaca, yang menyebabkan kontak siswa yang lemah dengan guru atau dengan siswa lain, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi seberapa baik siswa menyerap bahan bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas 3 SDN 01 Taman Kota Madiun, terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang memadai, dan beberapa siswa merasa kesulitan untuk menginterpretasikan atau memahami bacaan dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca untuk dipelajari.

Merujuk pada penelitian “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 3 Ketapang Raya” oleh Muliawanti et al. (2022), temuan menunjukkan bahwa siswa memiliki berbagai masalah pemahaman membaca, termasuk kesulitan membaca pemahaman, memahami teks yang dibaca, keterampilan membaca sangat buruk, kesulitan fokus di kelas, kurang memperhatikan tanda baca, dan tidak dapat menjelaskan kembali.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 01 Taman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas dan permasalahan pemahaman bacaan di SDN 01 Taman.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Taman Kota Madiun pada siswa kelas 3, yang beralamatkan di Jl. Kemiri No. 1, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk instrumen penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, terdiri dari pedoman wawancara, observasi, Instruksi catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Prosedur penelitian terdapat tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Menurut Soegeng (2006), metode deskriptif kualitatif ini menjelaskan hal-hal setepat mungkin tanpa mengubah hal yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek secara persis seperti apa adanya. Menurut Sukardi (2003), tujuan utama penelitian deskripsi kualitatif adalah untuk menjelaskan fakta dan karakteristik dari item atau sistem subjek yang diteliti dan untuk memberikan laporan status pada objek atau topik yang bersangkutan.

Pendekatan deskriptif mencoba menggambarkan kemampuan membaca pemahaman dan keterbatasan siswa yang sedang belajar bahasa Indonesia. Dalam metode kualitatif ini, semua fakta yang diamati dari sumber-sumber seperti orang dan dokumen lain yang relevan didokumentasikan sebelum diteliti dan dipresentasikan untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang kemampuan membaca pemahaman.

HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca

Salah satu kemampuan linguistik utama untuk kehidupan sehari-hari adalah membaca. Pemahaman membaca diperlukan untuk berbagai informasi, terutama yang disajikan melalui media cetak dan elektronik. Proses membaca harus mencakup rangkaian langkah-langkah yang memiliki makna pada setiap tahapannya agar siswa dapat memahami secara bertahap hingga dapat memahami sepenuhnya apa yang sedang dibaca. Membaca tidak hanya dimulai dengan membuka buku untuk dibaca dan diakhiri dengan menutupnya. Dia membaca. Menurut Kirk (1986), contoh anak berbakat membaca adalah anak usia 10 tahun yang memiliki kemampuan membaca akademik yang sama dengan anak normal berusia 14 tahun dan kemampuan matematika yang sama dengan anak usia 11 tahun. tua. Setiap orang yang akan hidup di masa kini dan generasi yang akan datang harus bisa membaca. Kemampuan membaca sangat penting untuk perkembangan masyarakat karena membaca memungkinkan orang untuk mempelajari hal-hal baru dan memajukan peradaban mereka.

Menurut Aminuddin (2009), membaca memiliki tiga pengertian yang berbeda. Membaca adalah bertindak (a). Membaca dikatakan sebagai kegiatan responsif karena sebelum mulai membaca, seorang pembaca terlebih dahulu memperhatikan huruf-huruf sebagai lambang bunyi ujaran dan tanda-tanda tertulis lainnya. Fungsi pengenalan tambahan, yaitu pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang disampaikannya dan pemahaman bahwa, secara keseluruhan, tindakan tertentu masih harus dilakukan, muncul dari reaksi ini. (b) Membaca adalah suatu kegiatan. Pada kenyataannya, membaca adalah tugas yang agak sulit. Membaca disebut rumit karena melibatkan banyak proses tubuh, mental, pengalaman, dan intelektual serta emosional. (c) Membaca memerlukan penerimaan pesan dan decoding. Sementara penerima pesan berusaha menginterpretasikan kode yang telah diterimanya untuk mencoba menangkap pesan atau ide yang dikandungnya, pengirim pesan secara aktif menulis kode sebagai sarana untuk merepresentasikan ide atau melakukan pengkodean.

Menurut Tarigan (2008), membaca adalah proses yang dilakukan untuk memahami pesan pengarang seperti yang diungkapkan melalui bahasa tulis. Pandangan

ini berpendapat bahwa proses penerjemahan lambang-lambang tertulis ke dalam bunyi-bunyan merupakan membaca sebagai pengalaman visual. Akibatnya, instruksi membaca perlu dipimpin untuk membantu kemampuan berpikir siswa maju.

Menurut Klein et al. (dalam Farida Rahim 2008), gagasan membaca meliputi tiga aspek yang berbeda: membaca adalah suatu proses, membaca adalah strategis, dan membaca adalah interaktif. Konstruksi makna selama membaca sangat bergantung pada pengetahuan pembaca serta keakraban mereka dengan teks. Membaca adalah taktik lain. Sejumlah teknik membaca yang relevan dengan teks dan konteks digunakan oleh pembaca mahir untuk mengkonstruksi saat mereka membaca. Ini interaktif untuk dibaca. Membaca teks yang bermanfaat membantu pembaca mencapai sejumlah tujuan. Agar ada interaksi antara pembaca dan teks, teks harus mudah dipahami.

Menurut beberapa sudut pandang yang dikemukakan di atas, membaca merupakan keterampilan mendasar yang perlu dimiliki setiap orang agar dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Membaca melibatkan proses di mana pembaca mencoba untuk memahami maksud penulis dengan menggabungkan bahasa tertulis dan lisan. Memahami dan mampu menginterpretasikan informasi dalam sebuah teks merupakan tujuan membaca. Pengenalan kata, pemahaman literal, dan pemahaman kreatif adalah bagian dari membaca sebagai proses berpikir.

2. Tujuan Membaca

Membaca harus memiliki tujuan karena orang yang membaca karena suatu alasan biasanya memahami materi yang mereka baca lebih teliti daripada mereka yang tidak. Guru harus membuat tujuan membaca untuk siswa mereka dengan melakukan hal yang sama untuk diri mereka sendiri. Siswa dapat membuat tujuan membaca mereka sendiri dengan bimbingan dari guru mereka.

White (dalam Sudiana, 2007) menjelaskan tujuan umum membaca. Membaca biasanya dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang telah ditawarkan dalam pidato tertulis. Memahami apa yang dibaca adalah tujuan tersirat dari membaca itu. Ketika seorang pembaca mengatakan bahwa mereka telah memahami sesuatu, mereka menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dari konten yang telah mereka baca. Selain itu, White mencantumkan tiga alasan untuk membaca. Pertama, mereka yang hadir membaca bahan referensi berbasis fakta. Hanya pengetahuan atau wawasan baru yang dimaksudkan oleh bacaan ini. Kedua, membaca informasi intelektual daripada faktual membantu orang mempertajam pikiran mereka. Dalam hal ini, membaca dilakukan untuk mempertajam pikiran seseorang. Ketiga, membaca informasi yang menjengkelkan itu menyenangkan. Dalam hal ini, membaca dilakukan untuk kesenangan atau hiburan.

Menurut Blanton et al. (dalam Rahim 2008), tujuan membaca meliputi (a) meningkatkan kesenangan, (b) meningkatkan keterampilan membaca nyaring, (c) mempraktikkan teknik tertentu, (d) mempertahankan pengetahuan tentang subjek tertentu, dan (e) menghubungkan informasi dengan informasi baru, melakukan eksperimen atau menerapkan pengetahuan dari sebuah teks, (f) menerapkan apa yang sudah diketahui, (g) menanggapi pertanyaan tertentu, (h) mengumpulkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (i) menerima atau menolak prediksi, dan (j) menerima atau menolak prediksi.

Tujuan membaca menurut Abdurrahman (2003) adalah untuk memahami materi yang dibaca, meskipun tidak semua siswa mampu melakukannya. Banyak anak memiliki keterampilan membaca yang baik tetapi berjuang untuk memahami apa yang mereka baca. Menemukan dan mengumpulkan informasi, termasuk isi, serta memahami

tujuan membaca, adalah dua tujuan mendasar dari membaca. Mengenali huruf dan tanda baca serta menghubungkan huruf dan tanda baca adalah dua dari banyak keterampilan lain yang dibutuhkan dalam membaca.

3. Membaca Pemahaman

Pemahaman membaca adalah proses dimana pembaca mengenali dan memahami informasi teks. Persyaratan mendasar dan penting untuk prestasi akademik siswa adalah pemahaman bacaan. Sebagian besar siswa mempelajari informasi melalui membaca Johan & Ghasya (2018).

Tahap literal, inferensial, kritis, dan kreatif dari pemahaman bacaan didefinisikan oleh Burns et al. (dalam Hairuddin 2007). Kapasitas untuk memperoleh informasi langsung dari teks dikenal sebagai pemahaman literal. Tingkat pemahaman yang paling sederhana adalah pemahaman literal. Kapasitas untuk mengenali informasi implisit dalam sebuah teks dikenal sebagai pemahaman inferensial. Kapasitas untuk menilai isi bacaan dikenal sebagai pemahaman kritis. Menurut Kholiq dan Luthiyati (2018), pemahaman kreatif adalah kemampuan untuk mengartikulasikan ekspresi emosi yang asli dan estetika membaca dengan memperhatikan norma-norma pribadi dan profesional.

Pemahaman bacaan bermanfaat untuk memahami standar sastra, ulasan kritis, drama cetak, dan pola fiksi ketika belajar bagaimana memahami teks dengan strategi, klaim Tarigan (2013). Yakin, pemahaman membaca juga dapat dilihat sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh pembaca untuk menemukan dan memahami informasi dalam teks bacaan.

Menurut Agustina (2008), ada enam teknik dasar pemahaman bacaan: (a) teknik menjawab pertanyaan, (b) teknik meringkas apa yang telah dibaca, (c) teknik menemukan ide pokok, (d) melengkapi paragraf, (e) mengisi bagian yang kosong, dan (f) mengatur ide. Ada teknik lain untuk membaca pemahaman juga. Metode tanya jawab digunakan terlebih dahulu, yaitu metode yang biasanya digunakan setelah membaca, baru kemudian diajukan pertanyaan terkait bacaan. Cara ini juga dapat digunakan lebih efisien dengan mengetahui pertanyaan terlebih dahulu atau dengan membuat tujuan, dilanjutkan dengan membaca.

Latihan pemahaman bacaan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) meliputi (a) membaca dengan pemahaman yang baik (b) membaca tanpa menggerakkan bibir, kepala, atau menunjuk dengan jari (c), dan (d) menikmati isi bacaan senyap, menurut Tarigan (dalam Nurhidayah et al., 2017). Memahami substansi teks, yang mencerminkan pikiran, ide, dan pendapat penulis, adalah tujuan dari pemahaman bacaan. Pemahaman membaca juga dapat dilihat sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh pembaca untuk menemukan dan memahami informasi dalam teks bacaan.

Tujuan membaca pemahaman adalah untuk membantu siswa memahami teks yang mereka baca, mengidentifikasi informasi dan makna di dalamnya, dan mampu menjawab pertanyaan tentangnya. Ketika belajar membaca, anak-anak harus memahami hubungan antara membaca dan bahasa. Keterampilan membaca pemahaman diperlukan karena pengajaran membaca mengharuskan siswa terlebih dahulu memahami apa itu membaca dan kemudian mengembangkan pemahaman untuk diri mereka sendiri.

4. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

(Tarigan, 2008) Diantara komponen membaca pemahaman adalah:

- Mengenali makna-makna dasar (leksikal, gramatikal, dan retorik).
- Mengenali pentingnya atau pentingnya maksud dan tujuan penulis, relevansinya dengan konteks budaya, dan tanggapan pembaca.
- Isi dan bentuk evaluasi atau penilaian.
- Kecepatan membaca yang luwes sehingga dapat dengan mudah disesuaikan dengan situasi, sebagai berikut (Tarigan, 2008):

Tiga komponen pemahaman bacaan adalah (a) pemahaman literal, yaitu mengetahui isi bacaan seperti yang tercantum dalam teks; (b) pemahaman inferensial, yaitu mengetahui isi bacaan dengan menafsirkan teks; dan (c) pemahaman kritis, yaitu memahami isi bacaan dengan menafsirkan teks. (d) pemahaman kreatif, atau kemampuan mengkreasikan bahan bacaan dengan menggunakan pemahaman bacaan (Ismawati, Umayya, 2012).

5. Indikator Aspek Membaca Pemahaman

Indikator pemahaman bacaan menurut Somadayo (2011) meliputi: (a) menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan; (b) memberikan contoh konsep atau konten dalam situasi dunia nyata; (c) mengidentifikasi kalimat utama dari setiap paragraf; dan (d) menentukan gagasan utama setiap paragraf.

Nurhidayah (2017) mencantumkan indikator pemahaman bacaan berikut:

- a) Siswa harus mampu menemukan ide sentral bacaan agar dapat memahaminya secara utuh, serta mengidentifikasi dan memisahkan tema dan pokok-pokok penjelasan, karena ide pokoklah yang dibutuhkan.
- b) Kapasitas untuk menguraikan makna kata-kata kompleks dan menyusun kalimat dengan menggunakannya. Untuk memahami kata-kata yang awalnya tidak jelas, siswa dapat menginterpretasikannya.
- c) Mampu memberikan tanggapan menyeluruh terhadap pertanyaan berdasarkan bahan bacaan. Siswa akan cepat mempelajari jawaban dari pertanyaan yang diajukan jika guru menyediakan teks untuk diisi berdasarkan informasi yang telah disediakan.
- d) Kemampuan untuk menceritakan bacaan dalam bahasa mereka sendiri. Siswa mampu menceritakan kembali cerita faktual dengan kata-kata sendiri. Misalnya, siswa lebih berani ketika guru meminta mereka untuk menjelaskan di depan kelas karena mereka telah menguasai cerita sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka sendiri.
- e) Kapasitas untuk menyelesaikan tugas membaca. Ketika siswa memahami bacaan, lebih mudah bagi mereka untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan tema buku dengan cara yang lebih jelas dan ringkas.

6. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Lamb dan Arnold (Rahim, 2008), variabel berikut dapat berdampak pada membaca:

- a) Pertimbangan fisiologis, seperti jenis kelamin, kondisi neurologis, dan kondisi fisik. Ketidakmampuan membedakan antara simbol tercetak seperti huruf, angka, dan kata juga dapat menyebabkan gangguan.
- b) Kemampuan agen umum atau global yang dimiliki individu untuk berperilaku bermakna atau bertujuan, berpikir logis, dan bertindak efektif bagi lingkungan, khususnya dalam kegiatan membaca, dikenal sebagai faktor intelektual.

- c) Lingkungan memiliki dampak terhadap perkembangan membaca siswa. Posisi sosial ekonomi keluarga siswa dan pola asuh serta pengalaman mereka di rumah merupakan contoh pengaruh lingkungan.
- d) Motivasi, minat, kompetensi sosial, emosi, dan kemampuan beradaptasi merupakan unsur-unsur psikologis. Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa faktor psikologis, lingkungan, keluarga, sosial, dan ekonomi, serta faktor intelektual dan fisiologis, semuanya dapat berdampak pada kemampuan membaca seseorang.

B. Definisi Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Semua anak, apapun tingkat pendidikannya, harus diajarkan bahasa Indonesia, tidak terkecuali siswa sekolah dasar. Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa merupakan kualitas bawaan yang berusaha untuk meningkatkan hubungan dalam masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki keterampilan berbahasa.

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan komponen penting dalam pendidikan. Berikut tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia: Siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan, kematangan emosi, dan kematangan sosialnya jika: (a) menghormati dan bangga terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional; (b) memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, arti, dan fungsi; dan (c) menggunakannya dengan cara yang tepat dan kreatif untuk memenuhi berbagai tujuan, kebutuhan, dan keadaan (d) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (e) siswa dapat memperoleh manfaat dari membaca dan menggunakan sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menumbuhkan pribadi, dan memperluas wawasan, (f) Siswa menghargai dan merasa bangga dengan karya sastra Indonesia sebagai kekayaan intelektual dan budaya bangsa Indonesia (BNSP, 2007).

Berdasarkan tujuan umum tersebut di atas, siswa sekolah dasar mempelajari berbagai topik bahasa Indonesia, seperti linguistik dan kemampuan memahami, menilai, dan memanfaatkan karya sastra Indonesia, yang meliputi empat ranah kecakapan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan tulisan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses penyebaran informasi melalui media komunikasi yang membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk menghargai sastra Indonesia selain membantu mereka belajar bahasa.

2. Aspek-aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mampu berbicara dan menulis dengan baik merupakan keterampilan yang diperlukan bagi setiap orang. Seseorang dapat berbicara dengan orang lain dan memperoleh berbagai pengetahuan yang beragam dan tumbuh secara berkelanjutan berkat keterampilan bahasa yang dipelajari sejak usia muda. Selain itu, pengembangan kepribadian seseorang sangat diuntungkan dari penggunaan keterampilan dan kemampuan linguistik.

Empat bidang yang membentuk ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia: berbicara, membaca, dan menulis (Astuti & Mustadi, 2014). Keempat komponen kemahiran berbahasa tersebut saling berhubungan, oleh karena itu pembelajaran membaca, menulis, dan berbicara didahulukan, baru kemudian mendengarkan dan berbicara.

Belajar bahasa Indonesia sebenarnya adalah kursus keterampilan berbahasa, bukan kursus bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat menekankan pada pengembangan kemampuan reseptif (menyimak dan membaca) dan produktif (menulis dan berbicara). Keterampilan reseptif pertama kali diajarkan saat belajar bahasa, sedangkan keterampilan produktif dikembangkan kemudian atau di masa depan. Kedua kemampuan bahasa tersebut akan bersatu sebagai kegiatan bahasa yang terintegrasi saat mereka meningkat.

Bahasa dan sastra yang dicakup dalam kelas bahasa Indonesia mencakup unsur-unsur berikut:

- a) Menyimak adalah kemampuan berbahasa yang dapat membantu seseorang dalam asimilasi materi yang telah dipelajari sebelumnya. Contohnya antara lain menanggapi pengumuman, arahan, dialog, ceramah, dan bentuk-bentuk belajar berkelanjutan lainnya secara tepat, serta memahami dan mengungkapkan karya sastra dengan mendengarkan dongeng, cerita rakyat, dan lain-lain.
- b) Kemampuan berbicara diperlukan agar kita dapat menyampaikan gagasan dan perasaan dalam sapaan kita. Menyampaikan pengamatan, pesan, argumen, peristiwa kehidupan sehari-hari, dan lain-lain.
- c) Memahami suatu teks membutuhkan kemampuan membaca. Kita dapat mempelajari informasi penting melalui membaca, dan membaca dapat membantu pengembangan semua keterampilan linguistik, termasuk kosa kata, mengeja, kalimat, dan menulis. Misalnya pada saat membaca kalimat, paragraf, bacaan yang berbeda, pengumuman, peraturan, denah, kamus, dan ensiklopedi.
- d) Menulis adalah kegiatan yang melibatkan pemikiran tentang gagasan atau pemikiran yang akan dituangkan dalam tulisan. Menulis puisi, cerita pendek, esai naratif, dan esai non-naratif adalah beberapa contoh.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa belajar bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan berbicara, membaca, dan menulis serta mendengarkan. Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan yang krusial.

SIMPULAN

Salah satu kemampuan linguistik utama untuk kehidupan sehari-hari adalah membaca. Pemahaman membaca diperlukan untuk berbagai informasi, terutama yang disajikan melalui media cetak dan elektronik. Proses membaca harus mencakup rangkaian langkah-langkah yang memiliki makna pada setiap tahapannya agar siswa dapat memahami secara bertahap hingga dapat memahami sepenuhnya apa yang sedang dibaca. Membaca tidak hanya dimulai dengan membuka buku untuk dibaca dan diakhiri dengan menutupnya. Dia membaca. Menurut Kirk (1986), contoh anak berbakat membaca adalah anak usia 10 tahun yang memiliki kemampuan membaca akademik yang sama dengan anak normal berusia 14 tahun dan kemampuan matematika yang sama dengan anak usia 11 tahun. Setiap orang yang akan hidup di masa kini dan generasi yang akan datang harus bisa membaca. Kemampuan membaca sangat penting untuk perkembangan masyarakat karena membaca memungkinkan orang untuk mempelajari hal-hal baru dan memajukan peradaban mereka.

Menurut Agustina (2008), ada enam teknik dasar pemahaman bacaan: (a) teknik menjawab pertanyaan, (b) teknik meringkas apa yang telah dibaca, (c) teknik menemukan ide pokok, (d) melengkapi paragraf, (e) mengisi bagian yang kosong, dan (f) mengatur ide. Ada teknik lain untuk membaca pemahaman juga. Metode tanya jawab digunakan terlebih dahulu, yaitu metode yang biasanya digunakan setelah membaca, baru kemudian diajukan pertanyaan terkait bacaan. Cara ini juga dapat digunakan lebih efisien dengan mengetahui pertanyaan terlebih dahulu atau dengan membuat tujuan, dilanjutkan dengan membaca.

Tiga komponen pemahaman bacaan adalah (a) pemahaman literal, yaitu mengetahui isi bacaan seperti yang tercantum dalam teks; (b) pemahaman inferensial, yaitu mengetahui isi bacaan dengan menafsirkan teks; dan (c) pemahaman kritis, yaitu memahami isi bacaan dengan menafsirkan teks. (d) pemahaman kreatif, atau kemampuan mengkreasi bahan bacaan dengan menggunakan pemahaman bacaan (Ismawati, Umayya, 2012).

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022a). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022b). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN*, 2, 190–204.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang, 64. file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/1401412309.
- Kelas, S., Slb, V. Di, Sinjai, N., Sinjai, K., & Bone, U. M. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan Pada. 8(1), 1037–1045.
- Khairul. (2022). Penerapan model pembelajaran tipe cooperative integrated reading composition diterapkan untuk kelas IV SD Girimoyo 02 Malang. <https://medium.com/>, 6–21. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Kurniawanti, R. (2013). Membaca , Kecepatan Membaca, Pemahaman Bacaan, Kemampuan Membaca Siswa Kelas XII SMA di Surabaya . *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2–9(1), 1.
- Luketić, D. (2017). Nacrt istraživanja: kvalitativni, kvantitativni i mješoviti pristupi. *Acta Iadertina*, 8(1). <https://doi.org/10.15291/ai.1252>
- Mawaria, M. (2019). Implementasi Metode SQ3R dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SDN 135 Rejang Lebong. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 177. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.663>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>